Jurnal Administrasi Bisnis
ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MASYARAKAT PRASEJAHTERA DI KECAMATAN JUAI

Heni Pahriyati[1] , Nor Ainah[2]
Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: henipahriyati0@gmail.com

ABSTRAK

Program pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) diberikan pemerintah sebagai stimulus modal untuk menanggulangi kemiskinan. Namun, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Juai masih menghadapi kendala banyaknya usaha tidak dapat berjalan dengan baik dan bahkan mengalami kegagalan, seperti buruknya manajemen keuangan, fluktuasi harga, dan persaingan yang ketat sehingga dapat mengancam kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap tingkat keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif (kausal) ini melibatkan 38 responden menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan program UEP berjalan efektif mendukung kelangsungan usaha KPM sebagai stimulus pengadaan aset produktif. Meskipun demikian, terdapat kelemahan manajerial KPM dalam memisahkan keuntungan usaha dan kebutuhan rumah tangga, serta terbatasnya nominal bantuan Rp3.000.000. Secara statistik, efektivitas bantuan UEP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha dengan nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$) dan t hitung 2,844. Berdasarkan koefisien determinasi, efektivitas bantuan UEP berkontribusi sebesar 18,3% terhadap keberlanjutan usaha, sementara 81,7% sisanya dipengaruhi variabel eksternal. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan literasi keuangan bagi KPM dan penyesuaian evaluasi besaran bantuan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Efektivitas Bantuan, Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Keberlanjutan Usaha, Masyarakat Prasejahtera.

ABSTRACT

he Productive Economic Enterprise (UEP) empowerment program is provided by the government as a capital stimulus to alleviate poverty. However, Beneficiary Families (KPM) in Juai District still face challenges where many businesses cannot run properly and even fail, such as poor financial management, price fluctuations, and intense competition, which threaten their business continuity. This study aims to examine and analyze the effectiveness of the Productive Economic Enterprise (UEP) assistance program on the level of business sustainability of underprivileged communities in Juai District, Balangan Regency, South Kalimantan Province. This quantitative research with a descriptive and associative (causal) approach involved 38 respondents using a saturated sampling (total sampling) technique. The data were collected and analyzed using a simple linear regression test. The results indicate that the UEP program has been effective in supporting the business continuity of KPMs as a stimulus for procuring productive assets. Nevertheless, there are managerial weaknesses among KPMs in separating business profits from household needs, alongside the limited assistance nominal of IDR 3,000,000. Statistically, the effectiveness of the UEP assistance has a positive and significant effect on business sustainability, with a significance value of 0.007 ($p < 0.05$) and a t-count of 2.844. Based on the coefficient of determination, the UEP assistance contributes 18.3% to business sustainability, while the remaining 81.7% is influenced by external variables. In conclusion, there is a need for increased financial literacy for KPMs and an evaluation adjustment of the assistance amount by the government.

Keywords: *Assistance Effectiveness, Productive Economic Business (UEP), Business Sustainability,*

Pre-Prosperous Communities.

PENDAHULUAN

Kebutuhan mendasar yang senantiasa mendorong usaha pembangunan bangsa dan negara adalah perbaikan kehidupan serta upaya masif untuk meningkatkan kesejahteraan umum secara menyeluruh. Pembangunan merupakan suatu proses yang sangat dinamis guna mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Hal tersebut mencakup berbagai macam perubahan mendasar atas struktur sosial dan institusi nasional, dengan tetap mempertahankan fokus pada akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan di berbagai lapisan masyarakat, serta pengentasan kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan sosial merupakan isu krusial dan kompleks yang terus menjadi fokus utama di dalam agenda pembangunan di Indonesia. Dalam menyikapi dan melakukan upaya pengentasan kemiskinan tersebut, intervensi yang dilakukan oleh pemerintah secara bertahap telah bergeser paradigmanya. Pergeseran ini bergerak dari yang semula sekadar memberikan bantuan amal (*charity*) sesaat, menjadi program-program yang lebih menitikberatkan pada pemberdayaan (*empowerment*). Salah satu perwujudan nyata dan implementatif dari intervensi pemberdayaan ini adalah penyaluran bantuan sosial berupa Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Program UEP dirancang secara spesifik sebagai stimulus modal bagi kalangan masyarakat prasejahtera untuk dapat membangun, mempertahankan kelangsungan, dan mengembangkan kapasitas usaha mikronya agar mereka mampu mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Balangan merupakan salah satu wilayah yang secara aktif telah mengimplementasikan program UEP ini sebagai bentuk dukungan nyata dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data realisasi program, pada tahun anggaran 2024, bantuan UEP telah sukses disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di berbagai kecamatan. Secara khusus untuk wilayah Kecamatan Juai sendiri, terdapat 39 KPM yang berhasil menjadi sasaran program ini pada tahun tersebut. Komitmen kuat dari Pemerintah Kabupaten Balangan ini terus berlanjut secara konsisten pada tahun 2025, di mana pemerintah kembali meluncurkan penyaluran bantuan serupa yang dilakukan secara serentak di delapan kecamatan berbeda, yakni meliputi Juai, Awayan, Paringin, Paringin Selatan, Batumandi, Halong, Tebing Tinggi, dan Lampihong. Merujuk secara spesifik di Kecamatan Juai pada tahun 2025, pelaksanaan program UEP menyasar sebanyak 26 KPM. Total alokasi dana bantuan yang dikucurkan untuk kecamatan ini mencapai angka Rp72.000.000. Skema penyaluran menetapkan bahwa setiap KPM berhak menerima bantuan berupa modal usaha sebesar Rp3.000.000. Dana tersebut secara fleksibel dialokasikan untuk membiayai jenis usaha yang berbeda-beda sesuai minat dan keahlian penerima. Pemerintah daerah menaruh harapan besar bahwa suntikan modal ini mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para penerima untuk mengembangkan kapasitas usahanya secara signifikan. Bila dilihat dalam kerangka jangka panjang, pengembangan usaha mikro ini ditargetkan mampu memberikan efek berganda (multiplier effect) di tengah masyarakat, yang diwujudkan melalui peningkatan pendapatan operasional harian dan perbaikan taraf kesejahteraan di dalam keluarga penerima manfaat.

Pertama, ditemukan adanya usaha khususnya pada sektor usaha makanan dan minuman yang tidak dapat berjalan dengan baik bahkan mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk, sehingga usaha-usaha tersebut sulit berkembang dan berakhir tutup. Kedua para pelaku usaha dihadapkan pada fluktuasi perekonomian yang

ditandai dengan kenaikan harga bahan baku dan persaingan semakin ketat bagi penerima bantuan cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan. Ketiga Masyarakat yang menjalankan usaha jasa jahit di Kecamatan Juai mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena terbatasnya modal. Kendala modal ini menyebabkan mereka tidak mampu membeli berbagai macam alat kerja, sehingga berdampak langsung pada kemampuan usaha untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat intervensi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Balangan ini berdampak nyata secara ekonomi di tengah berbagai macam masalah tersebut, sangat diperlukan sebuah kajian analisis yang bersifat komprehensif. Dalam penelitian ini, keseluruhan analisis mengenai efektivitas penyaluran program akan dibedah secara teoritis menggunakan pendekatan teori efektivitas yang dikemukakan oleh J.P. Campbell. Melalui pemanfaatan teori ini, lingkup penelitian tidak hanya berhenti pada observasi apakah input (berupa dana Rp3.000.000/KPM) sudah berhasil disalurkan secara administratif, tetapi juga berupaya mengevaluasi secara mendalam apakah sasaran program benar-benar merasa terbantu. Penelitian ini mengukur sejauh mana program ini terbukti efektif dalam mewujudkan tujuan akhirnya, yaitu: tercapainya keberlanjutan usaha bagi KPM yang berdomisili di Kecamatan Juai. Berdasarkan pemaparan dari uraian fenomena permasalahan dan landasan teoretis di atas, penulis memandang sangat perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antar variabel tersebut.

Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil studi lapangan dan hitungan statistik yang kokoh ini selaras dengan prinsip dasar landasan teori efektivitas J.P. Campbell dalam (Amrizal et al., 2018). Teori tersebut menyatakan bahwa mutu efektivitas suatu kebijakan dapat membuahkan hasil nyata apabila proses tahapan penyaluran (input) dan presisi profil penargetan objek sasaran dieksekusi dengan baik. Keberhasilan dalam membelanjakan modal stimulus ini menjadi aset produktif ritel juga harmoni dengan parameter teori (Butar, 2021), yang meletakkan rasio keberlanjutan unit bisnis pada titik kenaikan volume operasional.

Bila ditinjau secara komparatif dengan literatur terdahulu, hasil penelitian ini memberikan afirmasi kuat dan berdiri lurus mendukung temuan riset (Mawardani, 2025). Temuan di Kabupaten Kapuas tersebut merumuskan konfirmasi bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada pemahaman komprehensif penerima manfaat dan ketepatan alur birokrasi, sama halnya dengan implementasi Dinas Sosial Kabupaten Balangan di Kecamatan Juai.

Namun di sudut yang berbeda, penelitian ini juga menghadirkan perspektif yang cukup kontras apabila disandingkan dengan kesimpulan riset milik (Raudah et al., 2025) di Kabupaten Hulu Sungai Selatan maupun riset (Nabila et al., 2025) di Kabupaten Tabalong. Kedua studi tersebut menyoroti kegagalan dan ketidakefektifan program UEP akibat fatalnya penyalahgunaan dana menjadi sarana konsumtif harian dan himpitan permodalan minim. Kondisi polarisasi ini memperjelas sebuah tesis penting bahwa meskipun dihantam oleh persoalan seragam, yakni tekanan kuantitas modal Rp3.000.000 dan jeratan harga bahan baku pokok, tingkat efektivitas program dapat diselamatkan dan diperbesar melalui intensitas pengawasan birokrasi. Disiplin manajerial pelaksana tingkat daerah, dikombinasikan dengan validasi data seleksi penerima (KPM) yang kuat di Kecamatan Juai, terbukti sukses mendorong masyarakat menyerap kucuran modal menjadi injeksi finansial penggerak roda ekonomi, menghindarkan dana tersebut dari bahaya kebocoran konsumtif.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada wilayah kajian di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Rancangan metodologi utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat penjabaran atau eksplanasinya, jenis penelitian ini menggunakan kombinasi desain penelitian deskriptif dan asosiatif (kausal). Desain deskriptif diimplementasikan dengan tujuan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran utuh mengenai data yang telah berhasil terkumpul dari lapangan sebagaimana keadaan aslinya. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan secara khusus untuk memaparkan kondisi faktual mengenai efektivitas pemberian bantuan UEP dalam membantu mempertahankan keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai. Di sisi lain, desain asosiatif kausal diadopsi sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu dan menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Desain ini berfungsi krusial untuk menguji rumusan hipotesis dan membuktikan kebenarannya secara statistik mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang bersifat signifikan dari efektivitas pemberian bantuan UEP (sebagai Variabel Bebas X) terhadap tingkat keberlanjutan usaha masyarakat (sebagai Variabel Terikat Y).

Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 38 responden dengan rincian yaitu seluruh masyarakat prasejahtera yang terdaftar dan secara resmi menerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dari Dinas Sosial di wilayah Kecamatan Juai pada tahun 2025 yaitu 26 KPM dan seluruh tim verifikasi, monitoring dan evaluasi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kabupaten Balangan tahun 2025 sejumlah 9 orang serta, pendamping bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Tahun 2025 di wilayah Kecamatan Juai sejumlah 3 orang. Mengingat jumlah keseluruhan populasi dalam cakupan penelitian ini relatif berskala kecil, maka teknik pengambilan sampel yang dipilih dan digunakan adalah teknik Total Sampling, yang juga sering dikenal dengan istilah Sampel Jenuh.

Menurut (Sugiono, 2013) "*Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"*.

Jumlah keseluruhan sampel (n) yang ditetapkan secara resmi dalam penelitian ini adalah ekuivalen dengan jumlah populasinya, yakni sebanyak 38 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengandalkan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data primer (utama). Kuesioner dibagikan secara tatap muka langsung kepada 38 responden tersebut. Instrumen penelitian ini dirancang secara sistematis dengan menggunakan pedoman indikator efektivitas program dan keberlanjutan usaha. Pengukuran atas seluruh indikator tersebut menggunakan format Skala Likert dengan gradasi skor 1 hingga 5. Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi guna memperoleh data historis langsung dari objek penelitian, yang mencakup rekapitulasi data penyaluran UEP tahun 2025, profil Kecamatan Juai, dan petunjuk teknis pelaksanaan dari Dinas Sosial Kabupaten Balangan.

Proses pengolahan dan analisis atas data hasil survei lapangan yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program aplikasi perangkat lunak berbasis statistik, yakni Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27. Rangkaian tahapan teknik analisis data yang

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

ditempuh secara berurutan meliputi: uji kualitas instrumen data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (meliputi Uji Normalitas dan Uji Linearitas), dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi linier sederhana, dan diakhiri dengan interpretasi Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil analisis data kuesioner yang berhasil dihimpun dari lapangan memperlihatkan profil karakteristik responden penerima bantuan. Berdasarkan hasil tanggapan responden dengan total 38 orang, dapat dipetakan distribusi jenis kelamin yang terdiri atas 17 orang responden laki-laki dengan persentase (44,7%) serta 21 orang responden perempuan dengan porsi mayoritas (55,3%). Fakta lapangan ini secara jelas merepresentasikan dan menyimpulkan bahwa pengelola unit-unit pelaku usaha mikro di Kecamatan Juai sangat didominasi oleh kelompok perempuan. Selanjutnya, tinjauan terhadap rentang usia responden menunjukkan pengelompokan ke dalam empat klasifikasi yang berbeda. Distribusi usia didominasi secara signifikan oleh responden yang berada pada rentang usia produktif dan matang, di mana rentang usia 40-49 tahun mendominasi dengan jumlah 14 orang (36,38%), disusul rentang 30-39 tahun sebanyak 12 orang (31,58%). Sisa responden lainnya terbagi dalam rentang usia 50-60 tahun yang berjumlah 8 orang (21,05%) dan rentang usia termuda di kategori 20-29 tahun sebanyak 4 orang (10,53%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel X dalam studi penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari pemberian bantuan UEP terhadap tingkat keberlanjutan usaha bagi kelompok masyarakat prasejahtera. Berdasarkan kalkulasi pengolahan data melalui pemanfaatan SPSS 27, Variabel X ini diukur menggunakan instrumen 10 indikator pernyataan utama. Secara umum, pihak responden memberikan asesmen penilaian yang sangat positif terhadap tingkat efektivitas bantuan UEP yang telah direalisasikan oleh pemerintah. Fakta ini ditunjukkan secara nyata oleh capaian perolehan nilai rata-rata (mean) dalam analisis kelompok yang memiliki angka cukup tinggi, di mana nilainya bergerak fluktuatif namun stabil pada kisaran antara 4,32 hingga 4,68. Nilai tersebut juga diiringi dengan nilai perbandingan standar deviasi (STD.DEV) yang konsisten relatif rendah, yakni secara menyeluruh berada di bawah angka 0,6. Hal ini menandakan adanya tingkat konsistensi yang ideal dan keseragaman jawaban yang sangat baik dari seluruh responden.

Indikator pernyataan X1 merupakan bagian yang berhasil memperoleh angka nilai mean paling tinggi, yaitu sebesar 4,68 dengan nilai standar deviasi tercatat 0,471. Sebaran distribusi jawaban ini memberikan sinyal kuat yang menunjukkkan bahwa mayoritas mutlak dari sebagian besar responden menyatakan sangat setuju. Pada tahapan awal proses penyaluran, komponen aspek keterbukaan informasi publik, kedisiplinan ketepatan waktu pengiriman/distribusi dana, maupun kesesuaian jalur administrasi bantuan UEP di Kecamatan Juai dievaluasi dan dinilai sudah sangat baik serta transparan oleh para kelompok penerima manfaat. Sebaliknya, untuk nilai mean paling rendah dicatatkan oleh kelompok indikator X10, yang meraih nilai 4,32 dan margin standar deviasi sebesar 0,471. Meski mendapat nilai terendah, capaian tersebut secara teoretis tetap berada kuat pada kriteria rentang kategori yang sangat efektif. Namun secara komprehensif, analisis atas hal ini menunjukkan masih tersisanya ruang perbaikan persepsi terhadap kualitas beberapa aspek di lapangan (termasuk

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

kemungkinan evaluasi kecukupan besaran modal dan perlunya peningkatkan akselerasi target kemandirian di masa jangka panjang) yang terpantau belum sekuat pencapaian indikator fungsional lainnya. Dengan demikan, pemberian intervensi bantuan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) secara empiris dinilai efektif oleh kelompok masyarakat prasejahtera penerima manfaat di dalam hal kemampuannya untuk mempengaruhi kelangsungan atau keberlanjutan usaha.

Beralih pada hasil kalkulasi pengolahan data untuk Variabel Y, indikator ini ditujukan untuk dapat mengukur realitas tingkat keberlanjutan usaha yang dijalankan masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai secara spesifik seusai mereka menerima suntikan intervensi bantuan sosial yang berupa dana modal usaha UEP. Pengukuran pada Variabel Y menggunakan alat ukur yang terdiri dari 6 indikator pernyataan. Persepsi yang dibangun oleh para responden sekali lagi memberikan nilai dan sentimen positif. Kondisi ini dapat dilihat dan dibuktikan oleh capaian nilai perolehan rata-rata (mean) analisis kelompok, yang secara konsisten terus bergerak stabil dan berada pada rentang skor 4,00 sampai dengan nilai 4,63. Sebaran ini memiliki fluktuasi nilai standar deviasi (STD.DEV) yang tercatat berkisar di antara angka 0,541 hingga mencapai 0,673, sebuah nilai yang secara statistik mengindikasikan adanya pencapaian tingkat konsistensi jawaban yang dinilai cukup baik.

Secara khusus, kelompok Indikator Y5 berhasil mengungguli indikator lain dan menjadi indikator dengan angka perolehan nilai rata-rata (mean) tertinggi, yang mana nilainya mencapai sebesar 4,63 beserta nilai standar deviasi di level 0,633. Temuan ini secara logis mencerminkan bahwa pemberian suntikan dana modal UEP dengan nominal nilai Rp3.000.000 telah terbukti berhasil di lapangan untuk menjalankan fungsi utama perannya secara terukur dan sangat optimal sebagai pemicu (stimulan) dalam pengadaan ragam aset produktif. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dengan mengandalkan dukungan dana riil tersebut, basis pelaku usaha prasejahtera di area Kecamatan Juai ini akhirnya memiliki landasan kemampuan finansial baru untuk merealisasikan pembelian tambahan alat kerja baru, ataupun melakukan penambahan jenis/variasi barang dagangan pokok yang dijual di warung tempat mereka beroperasi.

Di sudut lain, temuan untuk skor indikator dengan klasifikasi nilai mean yang terendah adalah pada aspek Y2, dengan besaran mean 4,00 dan standar deviasi sebesar 0,658. Permasalahan ini secara langsung berkaitan kuat dengan isu manajerial yakni pada aspek pemisahan keuangan, tepatnya antara pencatatan modal/keuntungan usaha terhadap kas kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari. Hal tersebut bermakna logis bahwa meskipun aktivitas usaha mereka secara nyata dapat menghasilkan aliran keuntungan yang makin meningkat berkat dukungan dana bantuan UEP, akan tetapi kapasitas serta kemampuan wawasan manajemen pengelolaan keuangan untuk dapat memisahkan antara entitas kas rumah tangga pribadi dengan entitas kas untuk operasional pengembangan usaha, dirasa masih memerlukan edukasi agar dapat terus ditingkatkan. Walaupun demikian, secara utuh dapat disimpulkan bahwa pencapaian Keberlanjutan Usaha Masyarakat Prasejahtera yang bermukim di wilayah Kecamatan Juai berada pada kriteria zona yang sangat positif pasca menerima stimulus bantuan UEP. Program pemberdayaan ini secara valid sukses menjadi motor penggerak untuk memicu pertumbuhan fisik operasional usaha, berperan krusial dalam menstabilkan arus perolehan volume keuntungan, serta memiliki andil dalam mendorong percepatan memperluas jangkauan akses pasar di tingkat lokal.

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

Pengujian Asumsi Prasyarat

Sebelum memformulasikan pengujian secara regresi, seluruh instrumen harus terlebih dahulu dipastikan sah melalui fase uji kelayakan data. Pertama, pengujian validitas telah dilakukan untuk mengukur korelasi tiap item. Hasil komputasi dari aplikasi SPSS 27 sukses menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator untuk kuesioner Variabel X (Efektivitas Bantuan UEP) maupun Variabel Y (Keberlanjutan Usaha) dinyatakan VALID di dalam pengukuran secara keilmuan. Pernyataan ini dibuktikan dari perolehan nilai r hitung yang dihasilkan untuk semua item yang diajukan (seperti r hitung X8 = 0,707 dan Y4 = 0,763) jauh lebih besar bila dikomparasikan terhadap batasan standar nilai r tabel yang dipatok sebesar 0,320 (untuk df=36 dengan tingkat kesalahan 5%). Kedua, pada proses eksekusi Uji Reliabilitas, nilai koefisien instrumen reliabilitas Cronbach's Alpha telah membuktikan pencapaian instrumen yang kuat. Variabel X sukses merepresentasikan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,825, sedangkan untuk Variabel Y berhasil mencapai nilai skor sebesar 0,728. Dengan hasil terpenuhinya instrumen pengujian ini, di mana nilai Cronbach's Alpha di kedua variabel telah secara signifikan sanggup melampaui batasan batas teoretis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,60, maka seluruh rangkaian kuesioner yang telah diaplikasikan ini resmi dinyatakan reliabel (andal) dan konsisten.

Selanjutnya, kelengkapan pengujian Uji Asumsi Klasik mutlak dilakukan sebagai persyaratan yang wajib sebelum tahapan melakukan pengolahan analisis data dengan metode regresi linier. Nilai statistik hitung (Test Statistic) Shapiro-Wilk diperoleh sebesar 0.944 dan 0,951, Berdasarkan pengujian menggunakan Lilliefors Significance Correction, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 45 sebesar 0.055 untuk efektivitas dan 0,098 untuk keberlanjutan usaha. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 0.05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Residual tersebut terdistribusi normal. Melengkapi uji tersebut, pelaksanaan Uji Linearitas sukses menelurkan perolehan nilai Deviation from Linearity pada angka Sig. sebesar 0,458. Nilai yang berada pada posisi lebih besar dari acuan standar nilai alpha 0,05 ini secara jelas mengkonfirmasi dan menjamin bahwa asumsi akan kehadiran hubungan kausalitas linear di dalam ranah penelitian ini sungguh telah terpenuhi dengan sangat baik.

Analisis Kuantitatif

Dalam rangka membedah seberapa arah hubungan kausalitas serta meninjau seberapa besaran riil pengaruh dari peran variabel independen Efektivitas Bantuan UEP terhadap kinerja variabel dependen Keberlanjutan Usaha, maka penelitian ini mengadopsi perhitungan dengan metode Analisis Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan ragam keluaran instrumen hasil pengolahan rekapitulasi data pada program SPSS yang disajikan di area tabel Coefficients, diperoleh rumusan konkrit model persamaan fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.200 + 0{,}339X$$

Interpretasi matematis atas rincian hasil persamaan regresi linear di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai parameter Konstanta diperoleh sebesar 10.200, yang mana angka ini berarti apabila diasumsikan tidak ada aktivitas stimulasi yang dilakukan atau besaran nilai dari instrumen variabel Efektivitas Bantuan UEP adalah konstan (nilai X = 0), maka target capaian untuk tingkat nilai dari indeks variabel Keberlanjutan Usaha akan diproyeksikan stagnan di posisi sebesar 10.200.
2. Nilai dari Koefisien fungsi regresi pada subjek Efektivitas Bantuan UEP tercatat

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

berada di titik angka sebesar 0,339. Angka parameter koefisien ini bernilai arah positif, sebuah hal yang krusial karena menunjukkan secara teknis adanya hubungan yang bersifat searah (linear lurus) dan berbanding di antara kedua variabel independen dan dependen. Arti filosofisnya adalah, untuk setiap upaya peningkatan kinerja kualitas operasional pada variabel Efektivitas Bantuan UEP dalam takaran sebesar 1 satuan, maka usaha tersebut akan secara otomatis berdampak dalam upaya mendongkrak dan meningkatkan kumulatif nilai dari variabel Keberlanjutan Usaha dengan rentang sebesar 0,339 satuan.

Bukti kuantitatif dari nilai signifikansi hitung menunjukkan (Sig. = 0,007). Angka krusial ini jelas lebih kecil dibandingkan dengan rumusan patokan nilai standar alpha yang telah ditentukan sejak awal penelitian, yakni sebesar 0,05. Atas rujukan dasar pengambilan keputusan ini, maka postulat Hipotesis Nol (Ho) dinyatakan ditolak secara statistik, sementara Hipotesis Alternatif (Ha) diresmikan untuk diterima kebenarannya. Konstruksi ini mendemonstrasikan pembuktian secara empiris bahwa kedudukan variabel Efektivitas Bantuan UEP di lapangan nyata, memiliki dampak pengaruh yang terbukti secara positif maupun terbukti valid dan signifikan secara statistik dalam mendikte kinerja pada variabel Keberlanjutan Usaha. Dengan penggunaan diksi operasional lain, manakala semakin terukur baik kualitas pelaksanaan atau semakin tinggi realisasi nilai indeks Efektivitas Bantuan UEP tersebut, maka hal tersebut niscaya akan turut serta diikuti melalui sebuah lonjakan peningkatan target pencapaian pada nilai indeks Keberlanjutan Usaha secara berwujud dan nyata di tataran masyarakat akar rumput.

Dalam upaya menganalisa ketajaman pengaruh daya analisis, riset ini melakukan uji kelayakan analisis Koefisien Determinasi (R2). Tinjauan angka keluaran SPSS yang didapatkan menghasilkan catatan nilai koefisien determinasi (R Square) di angka 0,183. Angka komputasi mutlak ini mengandung pengertian teoritis yang menerangkan bahwa kedudukan persentase pengaruh kekuatan struktural dari kehadiran variabel independent (Efektivitas Bantuan UEP) di dalam mempengaruhi daya serap atas perilaku variabel dependent (Keberlanjutan Usaha) adalah senilai 18,3%. Menilik fakta persentase tersebut, maka dapat dengan mudah diidentifikasikan bahwasanya masih tersisa residu porsi determinasi yang sangat besar, yaitu tercatat sebesar 81,7% (dihitung dari rumusan 100% dikurangi 18,3%). Komposisi residual di luar cakupan ini, secara ilmiah dipengaruhi (atau dengan kata lain dijelaskan eksistensinya) oleh intervensi faktor-faktor riil eksternal lain di luar jangkauan lingkup penelitian, yang keberadaannya sengaja tidak turut diteliti secara terstruktur oleh peneliti di dalam arsitektur kerangka model persamaan regresi saat ini. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang diyakini tersebut memberikan dorongan probabilitas mencakup permasalahan tekanan tingkat iklim persaingan arena pasar lokal yang ketat, kondisi fluktuasi indeks harga penjualan bahan baku harian, ketimpangan pada parameter kualitas sumber daya manusia pengelola usaha, dan tak luput juga dinamika atas lonjakan ancaman tingkat inflasi dalam gerak mesin roda ekonomi di wilayah kawasan daerah yang bersangkutan.

Pembahasan Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan ini mengonfirmasi prinsip dasar Teori J.P. Campbell, bahwa kesuksesan hulu (proses input dan ketepatan sasaran program) akan menentukan keberhasilan (pencapaian tujuan). Dana stimulan Rp3.000.000 terbukti efektif menjadi bantalan ekonomi bagi kelompok rentan di Kecamatan Juai. Bantuan tersebut berhasil dialokasikan oleh KPM untuk pengadaan aset produktif (seperti mesin jahit,

peralatan tukang, dan etalase warung) yang langsung berdampak pada kapasitas produksi harian usaha mereka. Namun, pemerintah daerah tidak boleh mengabaikan nilai determinasi eksternal sebesar 81,7%. Rendahnya skor deskriptif pada indikator manajemen keuangan (Y2) menunjukkan bahwa intervensi berupa suntikan modal mati tanpa diimbangi pendampingan edukatif akan rentan mengalami kemandekkan. Pelaku usaha mikro prasejahtera memerlukan bimbingan teknis yang berkelanjutan mengenai literasi keuangan dasar agar keuntungan usaha tidak tergerus untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi temuan kajian secara empiris mengenai efektivitas pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai, dapat dirumuskan simpulan komprehensif sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pemberian bantuan stimulus permodalan UEP dari pemerintah telah berjalan sangat efektif di lapangan dan dimanfaatkan secara cermat oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dana tersebut dioptimalkan secara riil sebagai injeksi pokok pengadaan infrastruktur aset produktif, seperti peralatan kerja dan pemekaran portofolio barang dagangan. Kendati efektivitas makro tercapai, penelitian mengidentifikasi persoalan mikro mendasar pada titik buta manajerial literasi keuangan KPM, khususnya kelemahan analitis untuk tidak mencampuradukkan aliran kas laba usaha dengan pembiayaan konsumsi domestik, ditambah dengan minimnya nominal batasan bantuan untuk menghadapi fluktuasi harga.
2. Secara statistik terbukti bahwa mutlak terdapat pengaruh yang memiliki arah positif dan berdaya signifikan secara kausalitas dari parameter efektivitas pemberian bantuan UEP terhadap tingkat pencapaian keberlanjutan stabilitas usaha mikro di kalangan masyarakat prasejahtera. Persamaan regresi membuktikan porsi elastisitas 0,339 pada tiap usaha perbaikan proses implementasi, diiringi signifikansi mutlak 0,007. Kapasitas injeksi pengaruhnya direpresentasikan lewat koefisien 18,3%, yang bermakna kokoh bahwa kelancaran birokrasi, kejujuran penargetan data, dan ketepatan tahapan eksekusi secara absolut berperan dominan di dalam menyelamatkan denyut eksistensi umur bisnis akar rumput dari cengkeraman badai jurang kebangkrutan, di mana beban sisanya diserahkan pada kekuatan faktor pertempuran pasar eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. https://books.google.co.id/books?id=0yGbDwAAQBAJ

Butar, I. B. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kecamatan Bukit Raya, Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. 44–45.

Mawardani, W. (2025). Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Selat (Studi Di Dinas Sosial Kabupaten Kapuas). *Jurnal Admiistrasi Publik (JAP)*, *11*(2), 45–51.

Nabila, W. E., Hasbiyah, S., & Hidayatullah, G. M. (2025). Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Purai Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kebijakan Publik*,

ISSN : 3063-6914
Vol. 3, No. 1, 2026

2, *No.4*, 1678–1688.

Raudah, Anjasmari, N. M. M., & Hidayatullah, G. M. (2025). *Efektivitas Program Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Sosial*. *Jurnal Kebijakan Publik, 2*, *No.3*, 1233–1243.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.